

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Sekolah MAN 1 Pamekasan**

###### **a. Sejarah dibangunnya MAN 1 Pamekasan**

Pada tahun 1966, terdapat sebuah Madrasah yang dibangun oleh K.H. R.P. MOH. SYAKRANI dengan nama Muallimin Darus Salam selama 6 tahun. Letak dari madrasah ini berada dalam ruang lingkup *Darus salam modern bording school* yang beralamatkan di Jalan jungcangcang, Kabupaten Pamekasan. Berlandaskan pada Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Nomor: 70 Thn 1970, yakni madrasah ini diusulkan untuk dijadikan madrasah negeri dan akhirnya dapat diterima kemudian nama madrasah tersebut diperbaharui jadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang yang untuk sementara waktu diletakkan di gedung MI sekitar ruang lingkup *Darus salam modern bording school*. Setelah itu, pada tahun 1984, Madrasah ini berpindah tempat untuk menempati sebuah gedung yang baru yang terletak di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dimana gedung baru ini memiliki jarak yang dekat dengan PGAN yang setelahnya beralih kegunaan jadi MAN Pamekasan. Madrasah yang telah berpindah lokasi ini, terdiri dari 3 ruang untuk kelas, 1 ruang untuk kantor serta 4 ruang untuk KM/WC.

Pada tahun 1984, dengan menggunakan dana bantuan dari masyarakat sekitar madrasah ini dapat diperluas dari luas awalnya sekitar 4.682 m<sup>2</sup> menjadi luasnya sebesar 7.192 yakni dengan cara membeli tanah sekitar bangunan madrasah tersebut. Setelahnya madrasah ini juga berganti nama yakni pada awalnya MAN Jungcangcang kemudian ingin diganti dengan nama MAN 1 Pamekasan. Namun, perubahan nama ini akan berdampak pada aktivitas di dalam madrasah yang bisa dilihat pada sudut pandang masyarakat, sudut pandang kinerja guru dan karyawan ataupun pada sudut pandang orang awam. Pengusulan perubahan nama madrasah ini akhirnya direspon dengan baik oleh Departemen Agama sehingga pada tahun 2003, MAN Jungcangcang berganti nama menjadi MAN 1 Jungcangcang Pamekasan.

**b. Visi – Misi MAN 1 Pamekasan**

**1) VISI MAN 1 Pamekasan :**

AKHLAK TERPUJI, UNGGUL PRESTASI, SIAP BERKOMPETISI dan BERWAWASAN LINGKUNGAN

**2) MISI Man 1 Pamekasan**

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- b) Melaksanakan bimbingan keterampilan ( Vocalsional Skill)
- c) Melaksanakan kegiatan pembinaan dalam waktu satu hari satu malam
- d) Menumbuhkan semangat untuk bisa lebih unggul, pada

bidang seni, olah raga, akademik maupun pada bidang pembelajaran kecakapan hidup sehari-hari

- e) Menumbuhkan rasa semangat dalam menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam
- f) Mengembangkan penggunaan dalam manajemen partisipatif
- g) Ikut serta dalam membuat suasana islami di ruang lingkup masyarakat
- h) Menyiapkan penerus yang bersedia dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Yang terpenting persiapan untuk menyongsong kompetensi pada era globalisasi
- i) Menyiapkan generasi yang cinta dan ikut andil dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan

**c. Ekstrakurikuler di MAN 1 Pamekasan**

- 1) Organisasi Intra Madrasah (OSIM)
- 2) PMR
- 3) PRAMUKA
- 4) Pecinta Alam (PA)
- 5) Basket
- 6) Volly
- 7) Futsal
- 8) Taekwondow
- 9) Paskib

- 10) Al-banjari
- 11) Tilawah
- 12) Marcing band
- 13) Band
- 14) Tahfidz
- 15) Bulu tangkis
- 16) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

**d. Data siswa yang mengikuti Les Tambahan**

**1) Kelas XII IPA 1**

- a) Aisyah shafa malina putri
- b) Emilia ratnادهita
- c) Fivediniar Edra P.
- d) Ismi millah tibyana
- e) Klara nathania F.
- f) Lailatus syarifah
- g) M. Taufikul Hikam
- h) Mardiyatul istitho'ah
- i) Noer khalizah imami
- j) Nur Azizah
- k) Rizna Nailufa
- l) Bilqis khoiroiroh mawaddah
- m) Cantika julia. Z.
- n) Erlangga mulya raja H.

- o) Ersa putri maharani
- p) Farakh diana najwa
- q) Febrian subakti
- r) II rhodiatin
- s) Nadila firda aulia
- t) Nadwa faza maulida P.
- u) Nuril baiti awaliyah
- v) Rosidah
- w) Rubiyatul Adawiyah
- x) Sabrina fawwaz
- y) Siti royhanah

**2) Kelas XII IPA 2**

- a) Achmad al hifni
- b) Beki widi astutik
- c) Dina intan eka A.
- d) Nadya ayu afandi
- e) Putri zulfa maghfirah
- f) Annisa nanda pratiwi
- g) Novia romadhatul hasanah
- h) Noviatus solihah

**3) Kelas XII IPA 3**

- a) Devinta nur nadia
- b) Khoirus sholeh

- c) Septiana delvana putri
- d) Amalia safitri
- e) Anisa fitria
- f) Fijria nur jamilah
- g) Fuji nur rizqi amelia
- h) Novelia ariyanti
- i) Sofiyah indah dewi

**4) Kelas XII IPA 4**

- a) M. Zainal abidin
- b) Nur kholis majid al fahmi
- c) Siti mutmainnah
- d) Nafis alifa
- e) Naili zulfa hidayati
- f) Siti nur fadilah
- g) Zilray nugrah widi aidryah

**5) Kelas XII IPS 1**

- a) Anisa sulfiyati
- b) Avina maulidya
- c) Febiana sintia maharani
- d) Putri ahzanul izzah

**e. Data siswa yang melanjutkan pendidikan (kuliah)**

- 1) Sabrinna Fawwaz
- 2) Ubaidillah

- 3) Ach. Muzfiq
- 4) Safta wagiyanto
- 5) Dayfi mufarrohah
- 6) Naili zulfa hidayati
- 7) Mohammad ali romsi
- 8) Zilmy nugrah widi aidiyah
- 9) Shofiyatun
- 10) Laily hidayah
- 11) Ailsha mauli putri satria
- 12) Dewinda jamilatur rohmah
- 13) Fijriah nur jamilah
- 14) Ahmad zainal murtado
- 15) Devinta nur nadia
- 16) Ayudia martha trisna sholeh
- 17) Indra wardani
- 18) Yazid bustami
- 19) Maulina dwi aprilyyundari
- 20) Moh, Alamsyah
- 21) Febiana sintia maharani
- 22) Moh. Ifdan arza af'ari putra
- 23) Avina maulidiya
- 24) Randi gunawan
- 25) Fajar firmansyah

- 26) Septiana delfana putri
- 27) Amalia safitri
- 28) Titin sofiyati
- 29) Nur azizah
- 30) Khoiril anam
- 31) Nafis alifa
- 32) Ubaid akhmad malul hisyam
- 33) Fuji nur rizqi amelia
- 34) Sitti qamaril lutfia
- 35) Wafimahdi andriyadi
- 36) Shofiyatun
- 37) Erlangga mulya raja harahap
- 38) Indah vonita sari
- 39) Nadwa faza maulida putri
- 40) Nur azizah
- 41) Aisyah shafa malina putri
- 42) Mardiyatul istitho'ah
- 43) M. Taufiqul hikam
- 44) Nuril baiti awaliyah
- 45) Ach. Muzfiq
- 46) Febrian subakti
- 47) Yunita kurrota akyun
- 48) Emilia ratnادهिता



- 49) Widia wulandari
- 50) II rhodhiatan
- 51) Farida ulfa lutfiyah qusyairi
- 52) Putri ahzanul izzah
- 53) Abdi syafari latif
- 54) Rosidah
- 55) Klara nathania farrosi
- 56) Fivediniar edra primaulidina
- 57) Noer khalizah imami
- 58) Anisa fitria
- 59) Nadila firda aulia
- 60) Wildan maulidi
- 61) Siti mutmainnah
- 62) Rizna nailufa
- 63) Rubiyatul adawiyah
- 64) Khoirus sholeh
- 65) Novia romadhatul hasanah
- 66) Debby maulina zahrah
- 67) Kurrotul aini
- 68) Farid ahmad ahsari putra
- 69) Nova indah dewiyanti
- 70) Putri zulfa maghfirah
- 71) Alviyani suci fajrin

- 72) Nadya ayu afandi
- 73) Ainun hidayatur ramadhani
- 74) Yustina wahyuni
- 75) Balqis khoiroiroh mawaddah
- 76) Cici novi handini
- 77) Siti royhanah
- 78) Wulandari ramadhani
- 79) Anis rohmadania
- 80) Moh. Farid siswanto
- 81) Ila susanti
- 82) Bekti widi astutik
- 83) Novelia ariyanti
- 84) Putri dea ivanca
- 85) M. Zainal abidin
- 86) Dina intan eka astutik
- 87) Ahmad zaini musthofa
- 88) Farakh diana najwa
- 89) Cantika julia zainuri
- 90) Ismi millah tibyana
- 91) M. Zainal abidin
- 92) Kurrotul aini
- 93) Fahellatul. M
- 94) Ersya putri maharani

- 95) Annisa nanda pratiwi
- 96) Adang wira pratama
- 97) Rizqian dinata hidayatullah
- 98) Moh. Mujib
- 99) Irvan zidny maulidi
- 100) Iskandar
- 101) Enny sagitarius
- 102) Safari bagus candra
- 103) Mas agung sejati
- 104) Lailatus syarifah
- 105) Livic naily usfiatin
- 106) Nuviatus solihah
- 107) Sebryan ardiansyah pratama rachman
- 108) Anis sulfiyati

**f. Data siswa yang melanjutkan pendidikan ( polisi dan tentara)**

- 1) Yazid bustami
- 2) Moh. Anhaf arroziqi
- 3) Adang wira

**g. Data lembaga yang melakukan pengenalan pada siswa MAN 1**

**Pamekasan**

- 1) UIN Maliki
- 2) UNAIR
- 3) UB

- 4) UNM
- 5) UTM
- 6) POLINEMA
- 7) STT. Telkom Surabaya
- 8) Stikes Ngudia Husada Bangkalan
- 9) UNESA
- 10) UNEJ
- 11) AKS
- 12) UNIV. Wiraraja Sumenep

## **2. Analisis Deskriptif**

Dalam menjabarkan dan menginterpretasikan hasil pada penelitian yang dilakukan yakni berupa karakteristik responden dan deskriptif Variabel, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif.

### **a. Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian ini yakni, siswa dan siswi MAN I Pamekasan, kelas 12 jurusan IPA dan IPS, yang beralamatkan di JL. Lawangan Daya II, No.06, Kec.Pademawu, Pamekasan, yang berjumlah 181 siswa kelas 12. Dengan jumlah responden sebanyak 64 siswa. Kuesioner yang telah disebarakan kepada 64 responden tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal, jenis kelamin, usia, jurusan, dan jenis pola asuh yang diperoleh.

- 1) Tempat Tinggal Responden

**Tabel 4. 1**

**Karakteristik Responden dilihat dari Tempat Tinggal Responden**

<b>Tempat tinggal</b>	<b>Total (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Desa	46	71,87
Kota	18	28,13
Total	64	100

Sumber yakni, Hasil Penelitian, Data diolah, Tahun 2022

Pada tabel 4.1 menjelaskan jika kebanyakan tempat tinggal dari responden berada di Desa yang besar persentasenya adalah 71,87%, sedangkan sisa responden bertempat tinggal di Kota dengan Presentase sebesar 28,13%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang letak rumahnya jauh dari MAN 1 Pamekasan sangatlah besar kemauannya untuk bersekolah disana karena kualitas sekolah tersebut.

2) Jenis Kelamin Responden

**Tabel 4. 2**

**Karakteristik Responden dilihat dari Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Total (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	38	59,37
Perempuan	26	40,63
Total	64	100

Sumber yakni, Hasil Penelitian, Data diolah, Tahun 2022

Dalam tabel 4.2 bisa ditengok yakni mayoritas responden yang berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 38 orang dengan

persentase sebanyak 59,37%, adapun jumlah pada responden yang berjenis kelamin perempuan ialah 26 orang yang bsear presentasenya adalah 40,63%. Hal ini menunjukkan jikalau responden yang berjenis kelamin laki- laki lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan, hal ini disebabkan oleh faktor pola asuh orangtua yang menyatakan bahwa anak yang berjenis kelamin laki-laki lebih diberikan kebebasan dibandingkan anak yang berjenis kelamin perempuan.

### 3) Umur Responden

**Tabel 4. 3**

**Karakteristik Responden dilihat dari Umur Responden**

<b>Umur</b>	<b>Total (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
16 Tahun	3	4,69
17 Tahun	36	56,25
18 Tahun	25	39,06
Total	64	100

Sumber yakni, Hasil Penelitian, Data diolah, Tahun 2022

Di tabel 4.3 bisa ditengok yakni umur yang dimiliki responden didominasi oleh umur 17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 36 orang dan jika dipresentasikan yaitu

sebesar 56,25%, kemudian paling banyak kedua adalah usia responden 18 tahun dengan jumlah responden 25 orang dengan persentase sebanyak 39,06% sedangkan sisanya adalah responden yang berumur 16 tahun yang berjumlah 3 orang dengan presentase 4,69%. Hal tersebut memperlihatkan pada penelitian ini bahwa responden yang dipakai menurut Ginzberg sudah memasuki tahap realistik dalam tahapan pemilihan karir, dimana pada usia tersebut anak sudah dapat melaksanakan penilaian terhadap karir yang akan dipilihnya, pemahaman mengenai informasi karir, memiliki pilihan karir, serta menjadikan hal tersebut sebagai pedoman dalam menentukan karir yang cocok dengan minat, bakat, kemampuan serta pemahaman diri. Kemudian pada umur tersebut anak sudah peka dan dapat menilai keadaan disekitarnya baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Jadi, pada umur ini anak dapat memahami, menilai dan memperlihatkan semua aspek yang ada dalam hidupnya.

#### 4) Jurusan Responden

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden dilihat dari Jurusan Responden**

<b>Jurusan</b>	<b>Total (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
IPA	29	45,31
IPS	35	54,69
Total	64	100

Sumber yakni, Hasil Penelitian, Data diolah, Tahun 2022

Di tabel 4.4 menjelaskan jika jurusan terbanyak yang diambil oleh responden yaitu, jurusan IPS dengan jumlah 35 responden dengan besar persentase 54,69%, sedangkan sisanya adalah jurusan IPA dengan jumlah 29 responden yang besar persentase 45,31%. Hal ini menunjukkan bahwa di MAN 1 Pamekasan setiap jurusan memiliki kualitas yang sama baik dan semua rata baik IPA maupun IPS. Semua jurusan sama-sama mendapatkan fasilitas mengenai karir dengan baik. Tidak ada perbedaan jurusan yang membuat responden memahami perihal permasalahan dalam angket yang disebarkan.

#### 5) Jenis Pola Asuh

**Tabel 4. 5**

**Karakteristik Responden dilihat dari Jenis Pola Asuh**

<b>Jenis Pola Asuh</b>	<b>Total (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Otoriter	18	28,13
Permisif	6	9,37
Demokratis	40	62,5
Total	64	100

Sumber yakni, Hasil Penelitian, Data diolah, Tahun 2022



Dalam tabel 4.5 bisa dijelaskan jika jenis pola asuh terbanyak yang diterapkan orangtua berdasarkan penilaian responden adalah jenis pola asuh demokratis yang berjumlah 40 responden dengan persentase 62,5%, kemudian pada posisi yang kedua adalah jenis pola asuh otoriter yang berjumlah 18 responden dengan persentase 28,13% dan sisanya adalah jenis pola asuh permisif yang berjumlah 6 responden dengan persentase 9,37%. Hal ini menunjukkan bahwa di MAN 1 Pamekasan mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis. Hal ini sesuai dengan banyaknya responden yang lebih dominan laki-laki dibandingkan perempuan.

#### **b. Deskriptif Variabel**

Instrumen yang digunakan pada penelitian yang dilakukan yaitu berupa penyebaran kuesioner dengan menggunakan penilaian skala likert. Jumlah pertanyaan dalam variabel pola asuh orangtua (X) adalah 23 butir pertanyaan dan jumlah pertanyaan dalam variabel pemilihan karir (Y) adalah 13 butir pertanyaan, sehingga jumlah keseluruhan pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk data penelitian sebanyak 36 butir pertanyaan.

##### **1) Variabel Pola Asuh Otoriter (X1)**

Pola asuh otoriter yaitu mencakup cara asuhan yang dipergunakan oleh orang tua pada anak, orang tua lebih mendominasi pada penerapannya dibandingkan dengan anak.

**Tabel 4. 6**

**Tanggapan Responden Mengenai Variabel pola asuh otoriter**

Item No.	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	6	9,38	14	21,88	25	39,06	14	21,87	5	7,81	64
2.	2	3,12	6	9,38	28	43,75	15	23,44	13	20,31	64
3.	3	4,69	7	10,94	22	34,37	18	28,12	14	21,88	64
4.	4	6,25	15	23,44	24	37,5	14	21,87	7	10,94	64
5.	7	10,94	21	32,81	21	32,81	10	15,63	5	7,81	64
6.	15	23,44	30	46,87	13	20,31	3	4,69	3	4,69	64
7.	9	14,06	20	31,25	21	32,81	8	12,5	6	9,37	64

Sumber yakni, Hasil Penelitian, Data diolah, Tahun 2022

Berlandaskan pada tabel 4.6 bisa dilihat jika pola asuh otoriter ini diterapkan pada sebagian responden, dapat dilihat sebagian tanggapan dari responden yaitu berupa penilaian sangat setuju dan setuju yang cukup besar nilai persentasenya. Namun, terdapat beberapa pernyataan yaitu responden memberikan tanggapan berupa penilaian kurang setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju terhadap beberapa soal yang menggambarkan jenis pola asuh otoriter. Oleh karena itu, pada sebagian besar responden tidak mengalami pola asuh otoriter ini.

2) Variabel Pola Asuh Permisif (X2)

Pola asuh permisif yaitu mencakup cara asuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, dimana lebih didominasi oleh anak dalam penerapannya dibandingkan dengan orang tua.

**Tabel 4. 7**

**Tanggapan Responden Mengenai Variabel pola asuh permisif**

Item	SS		S		KS		TS		STS		Total
	No.	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
1.	2	3,12	2	3,12	15	23,44	23	35,94	22	34,38	64
2.	2	3,13	33	51,56	20	31,25	9	14,06			64
3.	4	6,25	14	23,44	33	51,56	10	15,62	2	3,13	64
4.	3	4,69	4	6,25	25	39,06	22	34,38	10	15,62	64
5.	2	3,13	8	12,5	19	29,68	13	20,31	22	34,38	64
6.	1	1,56	11	17,19	28	43,75	17	26,56	7	10,94	64
7.	4	6,25	20	31,25	24	37,5	13	20,31	3	4,69	64

Sumber yakni, Hasil Penelitian, Data diolah, Tahun 2022

Berlandaskan pada tabel 4.7 bisa diketahui jika pola asuh permisif ini tidak banyak diterapkan pada responden. Hal tersebut bisa ditengok dari tanggapan yang diberikan oleh responden yang berupa penilaian kurang setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju pada setiap item soal yang menggambarkan jenis pola asuh permisif. Namun ada beberapa responden yang menyatakan setuju pada setiap item pernyataan atau salah satu item pernyataan, akan tetapi persentasenya tidak sebanding dengan persentase responden yang tidak setuju. Oleh karena itu, sebagian besar dari responden

tersebut tidak mengalami penerapan pola asuh permisif dan hanya sebagian kecil dari responden yang mengalaminya

### 3) Variabel Pola Asuh Demokratis (X3)

Pola asuh demokratis yaitu cara asuhan yang dipergunakan oleh orang tua pada anak yaitu menerapkan keseimbangan posisi diantara orang tua dan anak. Keseimbangan posisi tersebut maksudnya yaitu semua hal yang menyangkut kehidupan anak maka orang tua mau mendengarkan pendapat anak serta memberikan pendapatnya kemudian mempertimbangkan keduanya secara bersama-sama.

**Tabel 4. 8**

**Tanggapan Responden Mengenai Variabel pola asuh demokratis**

Item No.	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	18	28,13	28	43,75	13	20,31	4	6,25	1	1,56	64
2.	17	26,56	30	46,88	14	21,87	2	3,13	1	1,56	64
3.	11	17,19	31	48,44	12	18,75	7	10,94	3	4,68	64
4.	14	21,87	26	40,63	15	23,44	4	6,25	5	7,81	64
5.	11	17,19	33	51,56	13	20,31	6	9,38	1	1,56	64
6.	24	37,5	33	51,56	5	7,81	1	1,56	1	1,56	64
7.	24	37,5	24	37,5	12	18,75	3	4,69	1	1,56	64
8.	30	46,88	23	35,94	10	15,62			1	1,56	64
9.	32	50	23	35,94	6	9,38	3	4,68			64

Sumber yakni, Hasil Penelitian, Data diolah, Tahun 2022

Berlandaskan pada tabel 4.8 menjelaskan jika pola asuh demokratis inilah yang banyak diterapkan kepada responden. Hal tersebut bisa dilihat pada banyaknya responden yang memberikan tanggapan pada nilai sangat setuju dan setuju pada setiap item pernyataan yang menggambarkan jenis pola asuh demokratis. Namun ada beberapa responden yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut, akan tetapi jawaban tersebut sangat kecil persentasenya dibandingkan dengan persentase jawaban setuju. Maka dari itu, sebagian besar responden tersebut mengalami jenis pola asuh demokratis serta responden lainnya mengalami pola asuh otoriter serta pola asuh permisif.

#### 4) Variabel Pemilihan Karir (Y)

Pada pemilihan karir ini mencakup beberapa aspek yang harus terpenuhi dalam proses pemilihan karir, aspek tersebut berupa pemahaman mengenai diri, pemahaman bidang karir dan perencanaan masa depan.

**Tabel 4. 9**  
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pemilhan Karir**

Item No.	SS		S		KS		TS		STS		Total	Pres enta se
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	44	68,75	19	29,69	1	1,56					64	100

2.	35	54,69	28	43,75	1	1,56					64	100
3.	27	42,19	30	46,88	5	7,81	1	1,56	1	1,56	64	100
4.	15	23,44	36	56,25	10	15,63	3	4,68			64	100
5.	9	14,06	31	48,44	19	29,69	5	7,81			64	100
6.	19	29,69	40	62,5	5	7,81					64	100
7.	13	20,31	34	53,13	15	23,44	1	1,56	1	1,56	64	100
8.	20	31,25	41	64,06	2	3,13			1	1,56	64	100
9.	22	34,38	38	59,38	3	4,68			1	1,56	64	100
10.	17	26,56	41	64,06	5	7,81			1	1,56	64	100
11.	17	26,56	40	62,5	7	10,94					64	100
12.	21	32,81	40	62,5	2	3,13			1	1,56	64	100
13.	30	46,87	30	46,87	2	3,13	2	3,13			64	100
<b>Tota l pres enta se jaw aba n</b>		34,74%		53,85%		9,25%		1,44%		0,72%	13	100

Sumber yakni, Hasil Penelitian, Data diolah, Tahun 2022

Berlandaskan pada tabel 4.9 bisa diketahui jika dalam pemilihan karir ini sebagian besar responden sudah memahami mengenai pemahaman diri, pemahaman bidang karir dan perencanaan masa depan. Hal tersebut bisa dipahami pada tanggapan yang diberikan responden yang lebih mendominasi pada tanggapan sangat setuju dengan presentase total jawaban sebesar 34,74% dan tanggapan setuju dengan presentase total jawaban sebesar 53,85% terhadap item pernyataan yang

menggambarkan tentang variabel pemilihan karir. Walaupun terdapat beberapa responden yang memberikan tanggapan berupa penilaian kurang setuju dengan presentase total jawaban sebesar 9,25% kemudian tanggapan tidak setuju dengan presentase total jawaban sebesar 1,44% serta tanggapan sangat tidak setuju dengan presentase total jawaban sebesar 0,72% pada beberapa item pernyataan yang menggambarkan tentang variabel pemilihan karir. Maka, dapat dilihat apabila presentase total jawaban tanggapan tidak setuju persentasenya tidak sebanding dengan persentase responden yang memberikan tanggapan setuju. Oleh sebab itu, bisa dikatakan jikalau mengenai pemilihan karir, rata rata semua responden sudah memahaminya serta baik dalam pemilihan karir.

### **3. Uji Kualitas Data**

Pada saat melakukan sebuah penelitian maka harus menggunakan sebuah instrumen yang dapat menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel agar hasil penelitian yang di dapatkan bisa bernilai valid dan reliabel. Uji validitas serta realibilitas bertujuan agar pada saat menguji apakah kuesioner pantas untuk dijadikan instrumen atau tidak pada saat pengumpulan data. Valid bermakna bahwa data yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner bisa menghaslkan jawaban untuk tujuan

dari penelitian, adapun reliabel bermakna bahwa data yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner maka hasil yang diperoleh akan tetap konsisten apabila dipergunakan pada penelitian lainnya. Untuk uji kualitas data pada penelitian ini terdapat dua kriteria, berikut penjelasannya:

a. **Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas dipergunakan dengan maksud agar bisa mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang didapatkan akan tetap konsisten jika dipergunakan untuk pengukuran kembali hingga beberapa kali pada permasalahan yang serupa dan memakai alat ukur yang serupa juga. Maka dapat dirtikan juga bahwa instrumen yang reliabel ialah instrumen yang ketika dipergunakan sampai berkali-kali dengan menggunakan objek dan alat ukur yang serupa maka bisa mendapatkan data yang serupa juga. Kemudian apabila koefisien ( $r$ ) bernilai positif dengan signifikan diatas 0,06, maka instrumen yang dipergunakan bisa dibilang reliabel.

Pada penelitian yang ini untuk uji reliabilitas memakai bantuan program SPSS 25.0 *for windows* dengan teknik *alpha cronbach* melihat hasil nilainya, sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Teknik Cronbach Alpha**



Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>
Pola asuh Otoriter (X1)	0,747
Pola asuh Permisif (X2)	0,832
Pola asuh Demokratis (X3)	0,807
Pemilihan Karir (Y)	0,856

Sumber yakni, Data Diolah, Tahun 2022.

Pada tabel 4.10 menyatakan yaitu, dari instrumen penelitian untuk semua variabel yang disebarkan kepada responden kemudian diujikan mendapatkan nilai pada *cronbach Alpha* diatas 0,60 (dilihat pada lampiran 3) maka bisa diartikan jikalau instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel.

#### b. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan dengan tujuan agar bisa mengukur data yang akan diperoleh setelah selesai melakukan penelitian menggunakan alat pengukuran berupa kuesioner. Pada penelitian ini untuk menentukan kuesioner yang valid atau tidak akan memakai cara dengan membandingkan antara hasil nilai *corrected item-total correlation* yang terdiri dalam hubungan antara skor item dengan skor total itemnya. Bisa dikatakan valid atau tidaknya jika korelasi  $r$  memiliki nilai lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, dengan begitu item tersebut dinyatakan tidak valid. Kemudian jikalau  $r$  hitung memiliki nilai lebih besar dari nilai  $r$  tabel dengan begitu item tersebut dinyatakan valid. Pada penelitian yang dilakukan ini untuk uji validitas instrumen memakai bantuan program *software SPSS 25.0 for windows* ( ditengok pada lampiran 4).

Pada penelitian ini Peneliti membuat kuesioner yang terdiri atas 23 butir pertanyaan pada variabel pola asuh orang tua serta 13 butir pertanyaan pada variabel pemilihan karir, maka jumlah seluruh pertanyaan adalah 36 butir dengan interval jawaban responden menggunakan skala likert yaitu, 1 sampai 5. Kemudian responden pada penelitian ini berjumlah 64 orang dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar  $\alpha=0,05$  atau 5%, jadi dihasilkan besarnya nilai pada r tabel adalah 0,312. Kemudian untuk item kuesioner yang mempunyai nilai r hitung kurang dari nilai r tabelnya maka dikatakan tidak valid kemudian akan dihapus serta tidak dapat digunakan pada pengujian selanjutnya. Pada hasil perhitungan dalam variabel penelitian ini, semua item pertanyaan dalam variabel X yakni, pola asuh orang tua serta item pernyataan dalam variabel Y yakni, pemilihan karir dinilai valid. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,312. Berikut ini tabel hasil uji validitas, yaitu:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil uji validitas dengan melihat nilai *corrected item-total correlation***

No item awal	nilai <i>corrected item-total correlation</i>	Validitas	No item akhir
<b>Pola Asuh Otoriter (X1)</b>			
1	0,412	Valid	1
2	0,607	Valid	2
3	0,564	Valid	3
4	0,390	Valid	4
5	0,337	Valid	5
7	0,404	Valid	6
10	0,397	Valid	7

<b>Pola Asuh Permisif (X2)</b>			
3	0,691	Valid	1
4	0,596	Valid	2
5	0,404	Valid	3
7	0,601	Valid	4
8	0,426	Valid	5
9	0,540	Valid	6
10	0,423	Valid	7
<b>Pola Asuh Demokratis (X3)</b>			
1	0,391	Valid	1
2	0,654	Valid	2
3	0,514	Valid	3
4	0,338	Valid	4
5	0,657	Valid	5
6	0,509	Valid	6
8	0,474	Valid	7
9	0,493	Valid	8
10	0,590	Valid	9

**Tabel 4. 12**

**Hasil uji validitas dengan melihat nilai *corrected item-total correlation***

<b>No item awal</b>	<b>nilai <i>corrected item-total correlation</i></b>	<b>Validitas</b>	<b>No item akhir</b>
<b>Pemilihan Karir (Y)</b>			
2	0,437	Valid	1
3	0,562	Valid	2
5	0,472	Valid	3
6	0,545	Valid	4
7	0,518	Valid	5
8	0,670	Valid	6
9	0,514	Valid	7
10	0,645	Valid	8
11	0,564	Valid	9
12	0,502	Valid	10
13	0,447	Valid	11
14	0,461	Valid	12
15	0,427	Valid	13

#### 4. Uji Asumsi Klasik

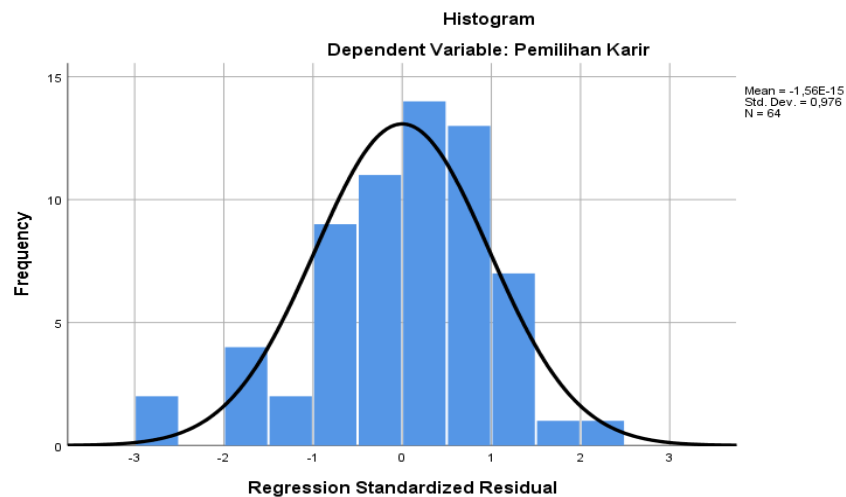
Untuk uji asumsi kalsik ini bertujuan agar bisa melihat patut atau tidak patut pada model regresi yang dikembangkan oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan.

##### a. Uji Normalitas

Tujuan dilaksanakannya uji normalitas ialah agar bisa melakukan pengecekan pada data yang akan dipergunakan pada model regresi apakah akan terbentuk penberdistribusian yang normal ataupun sebaliknya. Kriteri model regresi yang benar yaitu, yang mempunyai pendistribusian data residual yang normal.<sup>1</sup> Maka, pada penelitian ini untuk melihat uji normalitas dapat dianalisa pada uji analisis grafik yang melihat penyebaran data berupa titik-titik pada sumbu diagonal grafik.

**Gambar 4.1**

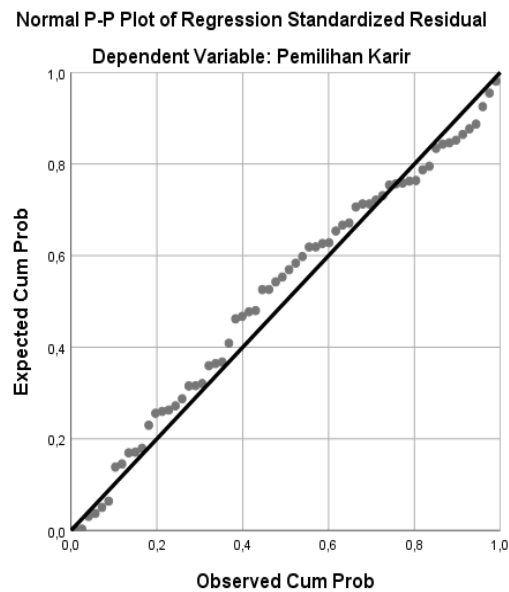
##### **Histogram**



<sup>1</sup> Ghozali, Imar  
Universitas Diponegoro, 2001), Hlm. /4

Sumber : Data Diolah, 2022

**Gambar 4. 2**  
**Probability Plot**



Sumber : Data diolah, 2022

Pada hasil pengolahan data memakai Program SPSS 25.0 ( dilihat pada lampiran 5), bisa diperhatikan bahwa histogram serta grafik normal plot menyatakan jikalau data berdistribusi normal. Kemudian juga dapat diperhatikan pada penyebaran histogram yang menunjukkan pola pendistribusian yang normal yaitu, berbentuk menyerupai bukit. Adapun dalam grafik normal plot bisa diketahui yakni penyabaran semua titik berada di sekeliling area pada garis

diagonal serta meluas di area garis mengikuti arah garis diagonal. Oleh sebab itu, kedua grafik tersebut memperlihatkan jika model regresi pantas untuk dipergunakan dalam penelitian ini, sebab sudah memenuhi kriteria dalam syarat normalitas.

Selain itu, analisis normalitas juga bisa memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Dimana pada kriteria pengujian dengan menengok besar nilai Asymp. Sig, (2-tailed), apabila signifikansi angka  $> 0,05$  jadi data itu dikatakan berdistribusi normal begitupun sebaliknya jika signifikansi angka  $< 0,05$  jadi data itu dikatakan tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas memakai uji Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan Program SPSS 25.0 menghasilkan nilai, yakni :

**Tabel 4. 13**

**Uji normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,84415865
Most Extreme Differences <sup>s</sup>	Absolute	,089
	Positive	,060
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Diolah, Tahun 2022

Dari tabel 4.13 menunjukkan jikalau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (bisa ditengok pada lampiran 5) dimana angka tersebut bernilai lebih besar dari pada nilai signifikan yakni 0,05. Hal tersebut menyatakan jikalau data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas memiliki maksud untuk menguji model regresi yang digunakan pada penelitian ini apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independen). Kriteria Model regresi yang bagus yaitu, seharusnya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Apabila variabel bebas memiliki korelasi, jadi dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel bebas yang memiliki nilai sama dengan nol di nilai korelasi antar sesama variabel bebas.<sup>2</sup>

Berdasarkan data hasil pengolahan SPSS ( dilihat pada lampiran 5), hasil besaran korelasi antara variabel bebas terdapat pada variabel pola asuh otoriter yang mempunya korelasi dengan variabel pola asuh permisif dengan nilai korelasi sebesar  $-0,411$ , yakni sekitar 41,1%. Oleh sebab adanya nilai korelasi yang baru berada di bawah 90%, jadi bisa diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang serius. Kemudian untuk hasil pada hitungan nilai tolerance juga

---

<sup>2</sup> Ghazali Imam, “ *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), Hlm. 57

memperlihatkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance yang berada di bawah 10%, jadi bisa diartikan jikalau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dengan memiliki nilai diatas 95%. Selanjutnya pada hasil dalam hitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menyatakan bahwa tidak satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai VIF diatas angka 10, oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan jikalau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas di model regresi dalam penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki maksud yaitu, untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat perbedaan variance serta residual pada satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Jikalau variance serta residual pada satu penelitian ke penelitian yang lainnya masih tetap, jadi hal ini dikenal dengan Homoskedastisitas begitupun sebaliknya jikalau terdapat perbedaan maka dikenal dengan Heteroskedastisitas. Kriteria model Regresi yang bagus yakni, pada penelitian terdapat Homoskedastisitas ataupun tidak terdapat Heteroskedastisitas.<sup>3</sup> metode yang bisa dipergunakan di dalam memperkirakan terdapat atau tidak terdapat heteroskedastisitas pada sebuah penelitian ialah dengan memperhatikan grafik plot atau media grafik diagram pancar

---

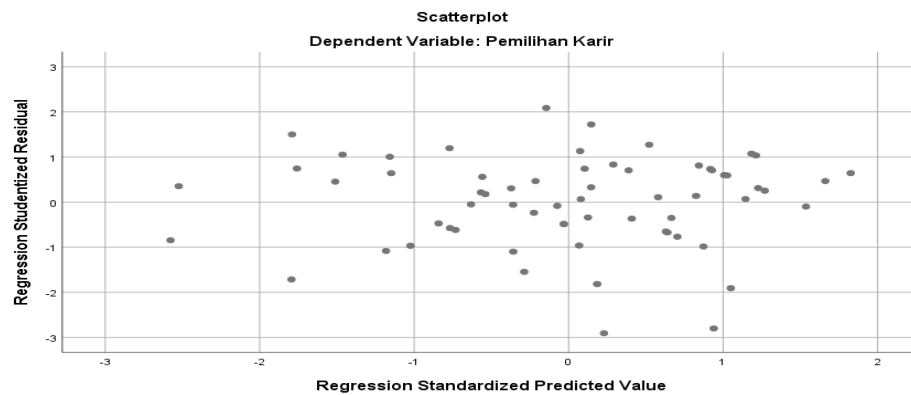
<sup>3</sup> Ghozali Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), Hlm. 57



(scatterplot) dengan dasar analisis jika semua titik dalam grafik yang dihasilkan membentuk sebuah pola khusus atau sistematis jadi bisa dikatakan jikalau pada model regresi terdapat heteroskedastisitas. Namun kebalikannya apabila tidak terdapat sebuah pola yang khusus atau sistematis dan kemudian semua titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 dalam sumbu Y, jadi dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 3**

**SRESID by ZPRED SCATTERPLOT**



Sumber : Data Diolah, Tahun 2022

Dapat dilihat pada hasil dari grafik scatterplot (dilihat pada lampiran 5), menunjukkan jika semua titik pada grafik menyebar secara acak dengan penyebarannya terdapat pada bagian atas ataupun bagian bawah angka 0 di sumbu Y kemudian tidak menghasilkan gambaran sebuah pola khusus serta teratur. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan jikalau dari penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, jadi model regresi bisa dikatakan

patut dipergunakan pada penelitian ini.

Kemudian Heteroskedastisitas bisa juga diketahui memakai suatu uji yang bernama uji glejser. Dasar analisis uji ini adalah dari melihat pada nilai Absolut Ut (AbsUt) dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkatan kepercayaan 5% atau 0,05 jadi bisa dibilang jika tidak terjadi heteroskedastisitas, adapun sebaliknya apabila nilai signifikansinya dibawah 0,05 jadi bisa dibilang jika terjadi heteroskedastisitas.<sup>4</sup>

Berdasarkan data pada hasil SPSS (dilihat pada lampiran 5) dapat diketahui yaitu, nilai signifikansi pada setiap variabel bebas tidak memiliki nilai yang dibawah 0,05. Jadi, bisa ditarik kesimpulan jikalau dalam model regresi juga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki maksud, yaitu untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat hubungan diantara kekeriluan pengganggu terhadap periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat hubungan, jadi disebut dengan istilah *autokorelasi problem*. Adanya autokorelasi disebabkan oleh observasi yang dilakukan secara beruntut dalam beberapa waktu yang saling berhubungan satu sama lain. Permasalahan ini terjadi disebabkan oleh

---

<sup>4</sup> Ghozali Imam, “ *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), Hlm. 72

residual (kekerilual pengganggu) yang terikat dalam satu observasi dengan observasi lainnya. Dalam penelitian ini mempergunakan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) yakni, caranya dengan membandingkan antara nilai DW hitung dengan nilai DW tabelnya, menggunakan derajat kepercayaan yaitu, sebesar 5%.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS (dilihat pada lampiran 5), besarnya nilai DW ialah 1,592. Kemudian nilai tersebut akan diperbandingkan dengan nilai tabel dengan derajat kepercayaan yaitu, sebesar 5% dan sampel yang berjumlah 64 orang dengan variabel bebas yang berjumlah sebanyak 3, jadi didapatkan nilai pada DW tabel dalam batas bawah ataupun lower bound (dl) ialah 1,499 kemudian pada batas atas ataupun upper bound (du) ialah 1,695. Oleh karena itu dapat dianalisis bahwa nilai DW sebesar 1,592 terdapat antara batas atas (du) serta batas bawah (dl), jadi dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak bisa disimpulkan.

## **B. Pembuktian Hipotesis**

Pada penelitian ini untuk membuktian hipotesis yakni, melalui cara penyebaran kuesioner dan melaksanakan wawancara, berikut penjelasannya :

### **1. Hasil penyebaran Kuesioner**

Pada penelitian ini hipotesisnya yakni, terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan. Untuk

---

<sup>5</sup> ibid, Hlm. 61

membuktikan hipotesis tersebut maka metode yang digunakan yaitu, dengan analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakannya analisis regresi linier berganda adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis) terhadap variabel terikat (pemilihan karir) dengan bantuan program SPSS 25.0 (dapat dilihat pada lampiran 6), maka berikut hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi linier berganda menggunakan *unstandardized coefficients*. hasil perhitungan SPSS, yakni sebagai berikut :

**Tabel 4. 14**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients</b>						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24,333	3,448		7,058	0,000
	Pola Asuh Otoriter	0,387	0,102	0,335	3,798	0,000
	Pola Asuh Permisif	0,014	0,112	0,010	0,121	0,904
	Pola Asuh Demokratis	0,613	0,061	0,805	9,976	0,000

Sumber data : Data Diolah, Tahun 2022

Persamaan linier dari hasil regresi yang di dapat adalah sebagai berikut :

$$Y = 24,333 + 0,387X_1 + 0,014X_2 + 0,613X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. 24,333 = Konstanta yang besarnya ialah 24,333 menyatakan bahwa tanpa adanya jenis pola asuh orang tua yang didalamnya ada pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis, maka besarnya

nilai pemilihan karir sebesar 24,333.

- b.  $0,387X_1 =$  Besarnya koefisien variabel pola asuh otoriter yang bertanda positif (0,387) menjelaskan bahwa apabila variabel pola asuh otoriter naik dengan besaran 1 satuan, sedangkan variabel yang lainnya (pola asuh permisif dan pola asuh demokratis) tetap, maka skor pemilihan karir akan bertambah naik sebesar 0,387 satuan.
- c.  $0,014X_2 =$  Besarnya koefisien variabel pola asuh permisif yang bertanda positif (0,014) menjelaskan bahwa apabila variabel pola asuh permisif naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel yang lainnya (pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis) tetap, maka skor pemilihan karir akan bertambah naik sebesar 0,014 satuan.
- d.  $0,613X_3 =$  Besarnya koefisien variabel pola asuh demokratis yang bertanda positif (0,613) menjelaskan bahwa apabila variabel pola asuh demokratis naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel yang lainnya (pola asuh permisif dan pola asuh otoriter) tetap, maka nilai pemilihan karir akan bertambah naik sebesar 0,613 satuan.
- e. Besar Standar *error* yaitu 3,448 artinya variabel yang diperhitungkan secara menyeluruh pada uji SPSS mempunyai nilai sebesar 3,448 pada tingkat variabel pengganggu.

Pada hasil koefisien regresi yang didapatkan menjelaskan bahwa variabel jenis pola asuh demokratis ( $b_3 = 0,805$ ) menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi pemilihan karir siswa, selanjutnya variabel jenis pola asuh otoriter ( $b_1 = 0,335$ ) menjadi faktor kedua yang mempengaruhi

pemilihan karir siswa, sedangkan variabel jenis pola asuh permisif ( $b_2 = 0,010$ ) menjadi faktor terendah yang mempengaruhi pemilihan karir siswa.

Suatu perhitungan statistik dikatakan signifikan statistik ketika nilai uji statistiknya terdapat pada ruang lingkup yang kritis yaitu, ruang lingkup yang mana  $H_0$  di tolak dan kebalikannya dikatakan tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya terdapat pada ruang lingkup yang mana  $H_0$  di terima. Oleh karena itu, terdapat 3 kriteria ketepatan yang digunakan dalam pengujian hipotesis, berikut penjelasannya :

**a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) / Identifikasi Determinasi ( $R^2$ )**

Tujuan dari koefisien determinan ( $R^2$ ) yaitu, agar bisa mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien determinan menjelaskan tentang banyaknya kontribusi variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). Semakin besarnya nilai dari koefisien determinan, jadi akan semakin bagus juga kemampuan variabel terikat (Y).

Berlandaskan pada uji dalam program SPSS, yang bisa terlihat dalam tabel model summary ( dilihat pada lampiran 6) yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 4. 15**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of

			Square	the Estimate
1	0,797	0,635	0,617	2,91440

Sumber Data : Data Diolah, Tahun 2022

Dari data tersebut menghasilkan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Besarnya nilai R adalah 0,797. Untuk besarnya nilai koefisien korelasi ialah 0,797 memperlihatkan jikalau terdapat hubungan antar jenis pola asuh otoriter, jenis pola asuh permisif serta jenis pola asuh demokratis dalam pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan sebesar 79,7%. Artinya hubungan antar variabel dapat menggambarkan pemilihan karir siswa.
- 2) R square sebesar 0,635 berarti pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan dapat dijelaskan oleh variabel jenis pola asuh otoriter, jenis pola asuh permisif serta jenis pola asuh demokratis. Dalam kata lain, kontribusi atau pengaruh variabel independen ( pola asuh orang tua berdasarkan jenis pola asuh otoriter, jenis pola asuh permisif serta jenis pola asuh demokratis) terhadap variabel dependen (pemilihan karir) adalah sebesar 63,5%. Jadi, bisa ditarik kesimpulan jikalau pengaruh variabel X (pola asuh orang tua) pada variabel Y (pemilihan karir) besarnya presentase ialah 63,5% adapun sisanya sebesar 36,5% bisa terpengaruh oleh variabel lain.
- 3) pada regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel bebas, maka menggunakan Adjusted R Square yang telah pasti lebih

kecil dibandingkan koefisien determinasi (R Square) yang berfungsi untuk pertimbangan menambah variabel baru dalam regresi. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya Adjusted R Square adalah 0,617. Artinya, 61,7% pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan dapat dijelaskan melalui jenis pola asuh orang tua yang terdiri dari variabel pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Adapun sisanya 38,3% bisa dijabarkan dengan faktor-faktor lain, misalnya dari kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

- 4) Besarnya Std Error of the Estimate (SEE) adalah 2,91. Yaitu berarti Semakin kecil nilai dari SEE bisa menjadikan model regresi yang diergunakan akan semakin tepat pada saat memperkirakan variabel dependen.

**b. Uji Signifikan Individual / Uji Parsial (Uji-t)**

Tujuan dari uji-t adalah untuk memperlihatkan besarnya pengaruh variabel bebas secara individual pada variabel terikat. Cara yang digunakan dalam melihat uji-t adalah dengan memakai Tabel Coefficient dalam SPSS. Berikut penjelasannya :

**Tabel 4. 16**

**Analisis Uji Parsial (Uji-t)**

Coefficients						
Mode		Unstandardize	Coefficient	Standardize	t	Sig.



l		d B	s Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	24,333	3,448		7,05 8	0,00 0
	Pola Asuh Otoriter	0,387	0,102	0,335	3,79 8	0,00 0
	Pola Asuh Permisif	0,014	0,112	0,010	0,12 1	0,90 4
	Pola Asuh Demokratis	0,613	0,061	0,805	9,97 6	0,00 0

Sumber data : Data Diolah, Tahun 2022

- Dari data yang ditampilkan di atas maka, berikut ini adalah beberapa langkah yang bisa dipergunakan pada uji-t, sebagai berikut :
- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ , yang berarti secara individual tidak ada pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel bebas yakni, pola asuh otoriter ( $X_1$ ), pola asuh permisif ( $X_2$ ) serta pola asuh demokratis ( $X_3$ ) pada variabel terikat yakni, pemilihan karir siswa ( $Y$ ).
  - 2)  $H_0 : b_1 \neq 0$ , yang berarti secara individual ada pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel bebas yakni, pola asuh otoriter ( $X_1$ ), pola asuh permisif ( $X_2$ ) serta pola asuh demokratis ( $X_3$ ) pada variabel terikat yakni, pemilihan karir siswa ( $Y$ ).
  - 3) Untuk menemukan nilai t tabel yaitu caranya dengan menetapkan tingkat kekeliruan serta menetapkan tingkat derajat kebebasan. Untuk tingkat kesalahan yang dipergunakan adalah sebesar alpha 5% kemudian cara menghitung derajat kebebasannya adalah  $(df) = (\alpha / 2, n-k)$

Keterangan : n = Total sampel

$k = \text{Total variabel independen}$

$$\begin{aligned}(\text{df}) &= (\alpha / 2, n-k) \\ &= (0,05 / 2, 64-3) \\ &= (0,025, 61) \\ &= 1,999 \text{ (derajat kebebasan / t tabel )}\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa dalam taraf signifikan 5% besarnya nilai t tabel ialah 1,999.

- 4) Karakteristik cara pengambilan keputusan :
  - a)  $H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  (pada  $\alpha = 5\%$ )
  - b)  $H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  (pada  $\alpha = 5\%$ )
- 5) Berlandaskan pada data yang dihasilkan dalam pengujian dengan memakai program SPSS versi 25.0 dalam tabel coefficient (dilihat pada lampiran 6), dapat dilihat sebagai berikut :
  - a) Variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) mempunyai nilai t hitung yang besarnya adalah 3,798. Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 3,798 > 1,999$  jadi dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima, yang berarti variabel pola asuh otoriter secara individual mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.
  - b) Variabel pola asuh permisif ( $X_2$ ) mempunyai nilai t hitung yang besarnya adalah 0,121. Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = 0,121 < 1,999$  jadi bisa dikatakan jika  $H_0$  diterima, yang

mengartikan bahwa variabel pola asuh permisif secara individual tidak memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.

c) Variabel pola asuh demokratis ( $X_3$ ) mempunyai nilai t hitung yang besarnya adalah 9,976. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 9,976 > 1,999$  jadi bisa dikatakan jikalau  $H_a$  diterima, yang mengartikan bahwa variabel pola asuh demokratis secara individual memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.

d) Kesimpulan :

Berlandaskan pada hasil penelitian diatas, variabel pola asuh demokratis ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang terbesar pada pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, variabel pola asuh permisif ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan dalam pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.

### **c. Uji Signifikan Simultan / Uji Serentak (Uji-F)**

Tujuan dari uji F adalah dipergunakan agar bisa melihat keseluruhan dari variabel bebas yang terdapat di model regresi apakah mempunyai pengaruh yang simultan atau bersama-sama pada variabel terikat. Uji ini bisa diperhatikan di dalam tabel Anova pada program SPSS. Sebagai Berikut :

**Tabel 4. 17**

**Uji Serentak (Uji-F)**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	886,362	3	295,454	34,785	0,000
	Residual	509,622	60	8,494		
	Total	1395,984	63			

Sumber Data : Data diolah, Tahun 2022

Dari data yang ditampilkan diatas maka, berikut langkah-

langkah yang dipergunakan untuk uji F, yakni sebagai berikut :

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , yang berarti secara simultan tidak ada pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel bebas yakni, pola asuh otoriter ( $X_1$ ), pola asuh permisif ( $X_2$ ) serta pola asuh demokratis ( $X_3$ ) pada variabel terikat yaitu, pemilihan karir (Y).
- 2)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$ , yang berarti secara simultan ada pengaruh yang Positif serta signifikan pada variabel bebas yakni, pola asuh otoriter ( $X_1$ ), pola asuh permisif ( $X_2$ ) serta pola asuh demokratis ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yakni, pemilihan karir (Y).
- 3) Cara yang digunakan untuk mencari nilai f tabel adalah dengan menetapkan tingkat kekeliruan serta menetapkan tingkat derajat kebebasan. Alpha 5% ialah tingkat kesalahan yang sudah ditentukan serta cara menghitung derajat kebebasan adalah  $(df) = (k-1, n-k)$

Keterangan : n = Total sampel

$k = \text{Total variabel independen dan dependen}$

$$\begin{aligned}(\text{df}) &= (k-1, n-k) \\ &= (4-1, 64-4) \\ &= (3, 60) \\ &= 2,758 \text{ ( derajat kebebasan / f tabel )}\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa besar nilai t tabel yang dihasilkan ialah 2,758 pada taraf signifikan 5%.

- 4) Karakteristik cara mengambil keputusan :
  - a)  $H_0$  diterima jika  $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$  (pada  $\alpha = 5\%$ )
  - b)  $H_a$  diterima jika  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  (pada  $\alpha = 5\%$ )
- 5) Berlandaskan pada hasil penelitian yang memakai program SPSS versi 25.0 pada tabel Anova ( dapat dilihat pada lampiran 6), maka di dapatkan besarnya nilai F hitung ialah 34,785 dengan probabilitas 0,000 (signifikansi). Oleh sebab itu,  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , yaitu  $34,785 > 2,758$  dan probability berada jauh dibawah 0,05, jadi bisa ditarik kesimpulan jikalau  $H_a$  diterima yang bermakna jika variabel bebas, yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif serta pola asuh demokratis secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh pada pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasa. Dan juga model regresi dapat digunakan dalam memprediksi pemilihan karir dalam penelitian ini.

## **2. Hasil wawancara**

### **a. Wawancara Guru BK**

Pembuktian hipotesis penelitian juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara dengan guru BK mengenai pelaksanaan layanan BK berupa layanan karir serta peranan dari orang tua dalam pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan. Berikut pernyataan dari Guru BK, Ibu Hartini menyatakan bahwa:

“ Untuk pelaksanaan layanan perencanaan individual berupa layanan karir di MAN 1 Pamekasan sudah terlaksana dengan baik walaupun di MAN 1 Pamekasan, BK tidak memiliki jam untuk mengajar namun apabila dibutuhkan pasti guru-guru akan membagikan waktu mengajar mereka dengan senang hati. Pelaksanaan layanan karir telah dilaksanakan, seperti pengenalan minat dan bakat yang telah dilaksanakan dari mulai kelas X melalui ekstrakurikuler, pengenalan bidang karir, seperti pengenalan PTN atau PTS, bidang keahlian ataupun pekerjaan setelah lulus sekolah. Dipertengahan semester 1 juga ada pendataan mengenai pendidikan lanjutan siswa seperti rencana untuk kuliah atau bidang keahlian lainnya. Kemudian juga ada pemberian les berbayar murah kepada siswa yang berminat dengan guru pengajar yang profesional. Dan juga saya selalu memberikan informasi mengenai dipersilahkan siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK ketika mengalami permasalahan. Untuk mengenai peranan yang dilakukan oleh orang tua dalam pemilihan karir siswa, sejauh ini menurut saya keikutsertaan orang tua sudah baik dalam hal memfasilitasi, memberi dukungan, masukan dan juga kebebasan anak dalam memilih karirnya sendiri dan tetap diawasi. Walaupun masih ada siswa yang masih bimbang dalam hal permasalahan karirnya seperti perbedaan pilihan dengan orang tua, terlalu banyak pilihan ataupun tidak mendapatkan dukungan dari orang tua ”.

### **b. Wawancara Siswa**

Pembuktian hipotesis penelitian juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara dengan 3 orang siswa mengenai peran orang tua dalam pemilihan karirnya berupa keikutsertaan dan upaya dalam pemilihan karir siswa serta tanggapan siswa terhadap keikutsertaan orang tua dalam pemilihan karir mereka. Berikut hasil wawancara dari 3 orang siswa tersebut :

### **1) Siswa Pertama**

Siswa pertama mengemukakan jika :

“ Orang tua saya ialah orang tua yang mengerti keadaan saya, meskipun saya dilahirkan di keluarga yang biasa saja akan tetapi saya tidak merasa kekurangan dalam segala hal baik secara kasih sayang ataupun kebutuhan saya. Kedua orang tua saya bekerja sebagai pedagang di pasar, mereka memiliki toko sembako di sana. Orang tua saya selalu mendukung hal yang baik di dalam hidup saya, seperti hobby atau kegiatan saya di luar sekolah. Mereka memfasilitasi keinginan saya seperti contohnya saya berbakat dalam bahasa inggris, orang tua saya memberikan fasilitas berupa tempat les yang bagus, ketika saya mengikuti lomba selalu diantar dan dijemput serta ketika saya kalah dalam orang tua saya tidak pernah menunjukkan kekecewaannya, mereka selalu tersenyum dan menyemangati saya. Dalam hal pemilihan karir saya, orang tua membebaskan saya dalam menentukannya namun mereka berpesan untuk menghargai apa yang sudah saya miliki dan sebainya lebih menekuninya. Tapi walaupun begitu mereka mengembalikannya lagi kepada saya karena menurut mereka, saya yang paling memahami masa depan saya. Karena hal ini saya merasa senang diberikan kebebasan namun tetap diawasi dan kepedulian orang tua saya yang sangat besar terhadap saya. Dan tentunya saya bisa merancang masa depan saya dengan dukungan mereka ”.

### **2) Siswa Kedua**

Siswa kedua menyatakan bahwa :

“ Saya adalah anak yang dilahirkan daam orang tua yang mempunyai sikap disiplin yang ketat. Ayah saya bekerja sebagai tenaga kerja dalam sebuah kantor serta ibu saya merupakan seorang tenaga pengajar pada sekolah negeri di Pamekasan. Orang tua saya sangat peduli terhadap pendidikan saya, semua pendidikan saya sejak dari kecil semuanya diatur oleh kedua orang tua saya. Setiap apa yang menjadi keinginan saya akan mereka fasilitasi asalkan sejalan dengan kehendak mereka dan tentunya di dalamnya ada peraturan yang harus saya taati. Seperti contohnya, di sekolah saya mengikuti ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) mereka memperbolehkannya asalkan jangan sampai mengganggu waktu belajar saya dan aturan tersebut harus di patuhi. Untuk permasalahan karir saya, orang tua saya sudah mempersiapkannya sejak saya masih duduk dibangku SD, Mereka ingin saya melanjutkan studi yaitu kuliah karena memang saya dari keluarga yang berpendidikan membuat saya unggul dalam akademik khususnya IPA. Oleh karena itu sudah sejak SD saya di berikan les yang bagus dengan fasilitas yang baik. Tidak hanya tempat les, sekolahpun saya mengambil jurusan IPA. Walaupun begitu saya tidak merasa terbebani dengan apa yang telah dipilihkan oleh orang tua saya, saya selalu menghargai, menikmati dan mensyukuri apa yang orang tua saya inginkan dan berikan kepada saya karena saya paham mereka sangat menyayangi saya. Dan mungkin karena saya sudah terbiasa akan hal itu, saya jadi merasa biasa saja dan saya juga menerima pilihan karir yang mereka pilih untuk saya karena saya mampu dan suka dengan pilihan tersebut ”.

### **3) Siswa Ketiga**

Siswa ketiga menyatakan bahwa :

“ Orang tua saya memberikan saya kebebasan dalam segala hal, saya di bebaskan dengan catatan selalu membawa nama keluarga saya dengan baik jangan sampai rusak. Mereka selau berpesan untuk boleh melakukan hal apapun tapi harus mengingat dan meminta izin terlebih dahulu kepada mereka dengan



berbicara sejujurnya. Dan itu menjadi pengingat untuk saya dalam melakukan apapun sampai sekarang. Untuk permasalahan karir, orang tua saya membebaskan pilihan saya namun tetap mereka harus mengetahuinya dan mereka selalu melihat perkembangan saya, entah melalui saya sendiri, teman saya ataupun wali kelas saya. Saya diberikan kebebasan asalkan saya bisa bertanggung jawab atas kebebasan tersebut. Untuk upaya yang dilakukan orang tua saya selama ini cukup sederhana, seperti contohnya saya diberikan fasilitas untuk sekolah yaitu berupa sepeda motor, uang saku dan do'a restu itu sudah menjadi dasar untuk pilihan karir saya. Satu lagi orang tua saya memfasilitasi hobi saya, yaitu saya senang memperbaiki alat elektronik yang sederhana, mereka selalu mendukung saya dan memberikan fasilitas berupa alat elektronik sederhana yang saya butuhkan. Tentunya saya merasa bahagia karena bisa mandiri dan mengatur kehidupan saya dengan selalu diawasi orang tua saya. Dan saya juga lebih bebas dalam berkarya untuk karir saya di masa depan “.

## **A. Pembahasan**

Pada kenyataannya, seorang anak sangat membutuhkan peran keluarga terutama orang tua yakni ayah dan ibu untuk menjalani kehidupan kedepannya. Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kehidupan, perkembangan, dan terbentuknya pribadi anak. Hal ini dikarenakan, pengaruh perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh orang tua ialah cara ataupun metode yang dilakukan oleh orang tua untuk merawat, membimbing, mengajarkan serta menjaga anak mereka. Pola asuh pada setiap orang tua pasti memiliki versi yang berbeda untuk kebaikan anak mereka.

Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak mereka

mempunyai pengaruh tersendiri pada karakter, pola pikir, interaksi yang dilakukan, dan rancangan untuk masa depannya. Menurut santoso, pendidikan awal untuk anak adalah pemberian pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, karena anak pertama kali memahami dunia, lahir dalam ruang lingkup keluarga serta mendapatkan pendidikan yang dilakukan orang tua mereka. Tindakan orang tua pada kehidupan sehari-hari bisa membentuk sebuah contoh pendidikan perilaku untuk anak, menjadikan anak menjadi makhluk sosial, religious, dan membentuk keadaan yang bisa membuat kreatifitas serta inovatif berkembang pada diri anak. Kemudian menurut Djuwitaningsih, anak mempunyai bayangan mengenai dasar-dasar dalam hidup yang terbentuk karena pola asuh yang dilakukan oleh orang tua.<sup>6</sup> Hal tersebut berkaitan pada pemilihan karir anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan mendukung pemilihan karir di masa depan dengan membentk segala aspek yang diperlukan dalam pemilihan karir. Pola asuh ini akan mendasari anak dalam memilih karir dan orang tua mempunyai perbedaan versi dalam pola asuh untuk mendorong perihal pemilihan karir tersebut.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui jikalau pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya mempunyai dampak yang positif pada pemilihan karir siswa. Hasil analisis menjelaskan pada uji signifikansi simultan atau uji serentak (Uji F) mendapatkan besar nilai F hitung ialah 34,785 dengan probabilitas 0,000 (signifikansi), dikarenakan F

---

<sup>6</sup> Rinda Nikenindiana Sukamto, Pujiyanti Fauziah, “ Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Kota Pontianak”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5, no.1 (Tahun 2021): 924, <https://obsesi.or.id>

hitung  $> F$  tabel yaitu  $34,785 > 2,758$  dan probability sangat terletak dibawah 0,05. Jadi bisa diartikan jikalau  $H_a$  diterima, yaitu pola asuh orang tua berpengaruh nyata pada pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan. Kemudian juga pada hasil analisis data Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) besar nilai yang didapat ialah 0,635 dimana maknanya besar presentase pengaruh pola asuh orang tua pada pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan, yakni besarnya ialah 63,5% adapun untuk besar nilai 36,5% sebagai sisanya di pengaruhi oleh variabel yang lain. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Anna Roe yang mendefinisikan pemilihan karir sebagai pilihan yang dihasilkan oleh interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anaknya. Anne roe mengemukakan bahwa pergaulan anak bersama orang tua sejak dini serta pembelajaran yang diberikan oleh orang tua akan menjadi faktor perkembangan karir dan pemilihan karir anak dimasa yang akan datang. Anne roe mengaitkan pemilihan karir dengan tahapan keperluan yang tercipta dari Abraham Maslow, yakni keperluan fisiologis, keperluan untuk rasa tentram serta terlindungi dari hal yang membahayakan, keperluan dalam pemberian rasa kasih sayang, keperluan pada harga diri serta memiliki sikap mandiri, keperluan pada pengetahuan, keperluan dalam saling memahami, keperluan memperdalam rasa yang indah serta keperluan untuk pengembangan diri secara optimal serta secara maksimal, keperluan tersebut dilakukan secara berurutan. Anne roe menyebutkan dengan terpenuhnya kebutuhan-kebutuhan menurut Maslow, maka akan terjadi pemilihan karir sesuai dengan kepuasan

pemenuhan pada proses perkembangan anak.<sup>7</sup>

Kemudian berlandaskan pada proses penganalisisan data yang sudah dilaksanakan, bisa terlihat jika indikator pada variabel bebas (X) yakni, pola asuh otoriter (X<sub>1</sub>), pola asuh permisif (X<sub>2</sub>) serta pola asuh demokratis (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh secara parsial atau individual pada variabel terikat (Y) yaitu, pemilihan karir. Hal tersebut terbukti dalam hasil analisis Uji Signifikansi Individual atau Uji Parsial (Uji-t) dengan t hitung yang diperoleh pada setiap variabel bebas yakni, pada Variabel pola asuh otoriter (X<sub>1</sub>) besar nilai t hitung yang diperoleh ialah 3,798. Disebabkan t hitung > t tabel = 3,798 > 1,999 jadi H<sub>a</sub> diterima, yang maknanya variabel pola asuh otoriter secara individual memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan. Kemudian pada Variabel pola asuh permisif (X<sub>2</sub>) besar nilai t hitung yang diperoleh ialah 0,121. Disebabkan t hitung < t tabel = 0,121 < 1,999 jadi H<sub>0</sub> diterima, yang maknanya variabel pola asuh permisif secara individual tidak memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan. Selanjutnya pada Variabel pola asuh demokratis (X<sub>3</sub>) besar nilai t hitung ialah 9,976. disebabkan t hitung > t tabel = 9,976 > 1,999 jadi H<sub>a</sub> diterima, yang maknanya variabel pola asuh demokratis secara individual memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.

Maka dapat disimpulkan jikalau pola asuh Demokratis mempunyai

---

<sup>7</sup> Winkle dan Sri Hastuti, "*Bimbingan dan Konseling di Institusi Tinggi*", (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 626-645

pengaruh yang terbesar dalam pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan. Kemudian pola asuh otoriter juga memiliki pengaruh dalam pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan. Sedangkan pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh dalam pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis pada regresi linier berganda yang bisa terlihat dalam hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel pola asuh demokratis ( $b_3 = 0,805$ ) menjadi jenis pola asuh terbesar yang mempengaruhi pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan, kemudian variabel pola asuh otoriter ( $b_1 = 0,335$ ) menjadi jenis pola asuh kedua yang mempengaruhi pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan. Sedangkan Variabel pola asuh Permisif ( $b_3 = 0,010$ ) menjadi jenis pola asuh yang tidak memiliki pengaruh atau terendah terhadap pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.

Hasil tersebut juga sejalan dengan pernyataan guru Bk pada saat di wawancara, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan layanan perencanaan individual, berupa bimbingan karir telah diterapkan, seperti halnya pemberian informasi karir berupa pengenalan PTN/PTS, pendataan siswa yang ingin melanjutkan kuliah ataupun keahlian lainnya, pengenalan minat dan bakat yang dimulai sejak kelas X dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta pemberian fasilitas les berbayar murah dengan pelatih yang profesional kepada siswa yang berminat. Kemudian guru BK juga menyatakan bahwa keikutsertaan orang tua dalam permasalahan karir anaknya yaitu berupa pemberian dukungan, kesempatan, memfasilitasi dan mengarahkan juga membantu proses dalam pelaksanaan pemilihan karir siswa dan itu

banyak di alami oleh siswa di sana. Walaupun juga masih ada siswa yang tidak memiliki arah pemilihan karir dikarenakan permasalahan dengan keluarga, seperti perbedaan pendapat dengan orang tua, tidak ada dukungan dari orang tua bahkan karena terlalu banyaknya pilihan dalam pemilihan karir.

Selain hasil wawancara dengan guru BK juga hasil analisa diperkuat dengan kesimpulan dari hasil wawancara dengan 3 siswa, dari ketiga siswa tersebut ditemukan dua siswa memiliki jenis pola asuh demokratis serta satunya memiliki jenis pola asuh otoriter. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan bisa ditarik simpulan jikalau mereka memiliki pola asuh yang berbeda namun tidak memberatkan mereka dalam kehidupannya. Pada anak yang mempunyai jenis pola asuh demokratis, mereka mempunyai kehidupan yang bebas namun masih ada pengawasan dari orang tua mereka serta juga pemberian dukungan, pemberian fasilitas kepada mereka, tentunya hal tersebut dapat mendukung pemilihan karir mereka. Dan itu membuat mereka merasa senang dalam menentukan karir mereka. Tidak jauh berbeda dengan anak yang mempunyai jenis pola asuh demokratis, kesimpulan dari pernyataan anak yang mempunyai jenis pola asuh otoriter yaitu anak tersebut sudah sejak kecil dipersiapkan dalam pemilihan karirnya dengan difasilitasi segala kebutuhannya, seperti pendidikan yang bagus dan sesuai, les tambahan dan fasilitas yang dibutuhkan dengan peraturan yang sssssudah orang tua terapkan harus di ikuti. Walaupun sudah di tentukan dan dan bukan sesuai keinginannya namun karena sudah sejak kecil di terapkan membuat anak tersebut tidak mempermasalahkannya dan mengikuti pilihan orang tuanya.

Maka dari semuanya dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing orang tua mempunyai perbedaan dalam pola asuh yang diberikan untuk anak mereka terlebih menyangkut karir anak yang akan berdampak untuk masa depannya. Namun juga dapat diungkapkan jikalau pola asuh yang bagus akan memiliki dampak yang lebih bagus untuk anak di masa depannya salah satunya dalam hal pemilihan karir. Anak yang mempunyai persepsi yang bagus dalam pola asuh yang diberikan maka berdampak makin tinggi juga pemilihan karirnya berbeda dengan anak yang mempunyai persepsi yang kurang bagus dalam pola asuh yang diberikan maka berdampak makin rendah juga pemilihan karirnya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Koentjaraningrat dalam jurnal yang ditulis oleh Masni Harbeng yang menyatakan bahwa keluarga terutama orang tua mempunyai perbedaan versi di dalam merawat serta mengajarkan anak mereka. Karena masing-masing keluarga mempunyai perbedaan pada cara serta pola asuh dengan keluarga satu serta yang lainnya akan memiliki versi masing-masing. Pola asuh orang tua menjadi gambaran terhadap perilaku anak pada saat melakukan interaksi, menyerahkan perhatian, aturan-aturan, sikap yang disiplin, pemberian hadiah serta *punishment* pada apa yang diinginkan anak mereka. Karena semua hal itu orang tua beranggapan jika semuanya bisa mempunyai nilai serta bisa dicontoh oleh anak mereka dalam jangka waktu yang panjang dan nantinya bisa membentuk pembiasaan untuk

anak mereka.<sup>8</sup> Selain orang tua menerapkan pola asuh, anak juga dapat memikirkan pendapat (persepsi) mengenai penilaian dari orang tua. Apabila anak merasa bahwa penilaian yang diberikan positif, maka mereka akan merasakan kesenangan dalam tubuh maupun diri mereka. Sedangkan jika anak merasa bahwa penilaian yang diberikan negatif, maka mereka akan mengembangkan perasaan tidak aman dan penilaian negatif terhadap tubuh mereka.<sup>9</sup>

Kemudian Syaiful dalam jurnal yang ditulis oleh Masni Harbeng berpendapat bahwa pola asuh demokratis ialah jenis pola asuh yang paling baik dibandingkan jenis pola asuh yang lain. Pola asuh demokratis ialah sesuatu jenis pola asuh orang tua yang memiliki perhatian serta memiliki rasa saling menghargai pada keluasaan anak. Tetapi, keeluasaan tersebut tidak serta merta karena arahan yang sepenuhnya ada di antara anak dan orang tua. Dapat dikatakan jikalau, pola asuh demokratis mendukung keeluasaan pada anak dalam hal menyampaikan argumen, melaksanakan sesuatu yang dia mau asalkan jangan sampai melawati batasan atau aturan yang telah di terapkan orang tua. Bimbingan dan arahan orang tua sangat diperlukan untuk dapat memahami anaknya, karena orang tua harus memprioritaskan keperluan anak dan jangan mengontrol anaknya terlalu jauh, namun tetap dalam pengawasan.

---

<sup>8</sup> Masni Harbeng, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, hl. 65

<sup>9</sup> Daniel Cernove & Lawrence A. Pervin, *Kepribadian (Teori dan Penelitian)*, (Jakarta : Salemba Humanika , 2011), 228-229



---

<sup>10</sup> Masni Harbeng, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, hl. 66-67